

PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN INSTRUMEN UJIAN ADAPTIVE UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONAL GURU SMA NURUL IMAN ISLAMIC BOARDING SCHOOL – PARUNG KABUPATEN BOGOR

Anan Sutisna¹⁾, Awaluddin Tjalla²⁾, Gaguk Margono³⁾, Iva Sarifah⁴⁾, Achmad Ridwan⁵⁾ dan Riyadi⁶⁾

- ¹⁾ Prodi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan, UNJ; asutisna@unj.ac.id
²⁾ Prodi Bimbingan & Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, UNJ; Awaluddin-Tjalla@unj.ac.id
³⁾ Prodi Pendidikan Elektronika, Fakultas Teknik, UNJ; gmargono@unj.ac.id
⁴⁾ Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan; UNJ ivasarifah@unj.ac.id
⁵⁾ Prodi Pendidikan Kimia, Fakultas Matematika dan IPA, UNJ; achmadridwan@unj.ac.id
⁶⁾ Prodi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, UNJ; riyadi@unj.ac.id

ABSTRACT

Community service was conducted at the designated area of the Graduate Program, specifically at Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School in Parung, Bogor Regency. The topic focused on teacher professionalism, particularly regarding adaptive test assessment within the Merdeka Curriculum. Teachers are expected to be able to design adaptive assessment instruments to meet the demands of 21st-century learning. This issue aligns with the pedagogical competence that teachers must possess in designing and implementing learning assessments. The subjects of this community service consisted of 30 high school teachers from Nurul Iman Islamic Boarding School – Parung, Bogor Regency. The involved partners were the Bogor Regency Education Office, West Java Province, and the Principal of SMA Nurul Iman. The community service activities were carried out in the form of training assistance with the following materials: (1) concepts of adaptive assessment; (2) development of adaptive test assessment instruments; and (3) implementation of adaptive assessment instruments in learning. The outcomes of this community service included the following products: (a) adaptive test assessment instruments for social and science subjects; (b) publication of the activities in online media and a video on a YouTube channel; and (c) a partner recognition letter indicating an increase in partner empowerment concerning teacher professionalism in designing adaptive test instruments.

Keywords: Teacher professionalism, adaptive test instrument development

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat di wilayah binaan Pascasarjana yaitu Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Parung Kabupaten Bogor. Adapun topik profesionalisme guru khususnya tentang penilaian adaptive tes dalam kurikulum medeka guru harus mampu merancang instrumen penilaian adaptive, sehingga menyesuaikan dengan tuntutan pembelajaran abad 21. Permasalahan tersebut sejalan dengan kompetensi pedagogic yang harus dimiliki guru dalam merancang dan melaksanakan penilaian pembelajaran. Subyek pengabdian kepada masyarakat ini sebanyak 30 orang guru Sekolah Menengah Atas Nurul Iman Islamic Boarding School – Parung Kabupaten Bogor, dengan mitra yang terlibat adalah Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor Propinsi Jawa Barat dan Kepala SMA Nurul Iman. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam bentuk pendampingan pelatihan dengan materi tentang (1) konsepsi penilaian Adaptive; (2) pengembangan instrument penilaian adaptive test; dan (3) penerapan instrument penilaian adaptive dalam pembelajaran. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut berupa produk antara lain: (a) instrument penilaian adaptive test dalam pembelajaran sosial dan sains; (b) mempublikasikan kegiatan di media online dan video pada saluran youtube dan (c) surat rekognisi mitra tentang adanya peningkatan keberdayaan mitra tentang profesionalitas guru dalam merancang instrument adaptive test.

Kata kunci: Profesionalitas guru, pengembangan instrumen adaptive test

1. PENDAHULUAN

Sebagai lembaga pendidikan, Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School yang didirikan oleh Abah (Habib Saggaf bin Mahdi bin Syekh Abi Bakar bin Salim) beserta istrinya Umi Waheeda, memiliki formula pendidikan yang khas yaitu dengan mengkombinasikan unsur pendidikan agama dan umum secara terpadu dengan porsi yang semestinya. Sistem ini memungkinkan terbentuknya generasi santri yang dinamis dan tangguh dalam menghadapi tantangan globalisasi dengan tetap dilandasi oleh kemampuan spiritual yang memadai. Di samping hal itu, santri juga difasilitasi pembelajaran ketrampilan khusus seperti komputer, menjahit, teknisi, bahasa asing, dan lain-lain. Tidak berhenti di sini, Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding Schoolpun begitu mengedepankan pendidikan entrepreneurship santri, dengan mendirikan koperasi yang membawahi berbagai macam bidang usaha diantaranya roti, air dalam kemasan, tahu, tempe, susu kedelai, pupuk organik, percetakan, studio, daur ulang, sampah dan membentuk Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) yang membawahi pertanian, perikanan, peternakan dan lain-lain. Hal ini dimaksudkan agar kemampuan wirausaha santri dapat terasah dengan matang dan siap guna, baik secara teoritis maupun praktis.

Secara praktikal, kegiatan pendidikan dilangsungkan dengan jaminan bebas biaya bagi seluruh peserta didik santri yang hingga Januari 2011 telah mencapai jumlah \pm 23.000 santri. Pembebasan biayapun tidak terbatas hanya pada kebutuhan pendidikan, namun juga pada pemenuhan kebutuhan konsumsi, asrama, kesehatan dan lain-lain. Dengan dibina oleh 500 staff pengajar mulai dari paud sampai sekolah tinggi, pendidikan diselenggarakan dengan satuan pendidikan formal dari tingkat PAUD, SD, SMP, SMA dan Sekolah Tinggi.

Dalam mekanisme pelaksanaannya, para donatur menawarkan jenis bantuan sarana infrastruktur pesantren kepada pihak yayasan. Kemudian saat pihak yayasan telah menyepakati, maka seluruh kegiatan pembangunannya yang meliputi pemilihan arsitek, kontraktor, bahan bangunan dan pembiayaan lain sepenuhnya diserahkan kepada donatur selaku penyandang dana. Adapun yayasan hanya menjalankan amanat penggunaan bangunan tersebut yang secara utuh berstatus wakaf, sehingga secara hukum, fasilitas tersebut tidak dapat dialihfungsikan untuk kepentingan lain, selain sebagai penunjang kesuksesan belajar santri. Hingga tahun 2012, Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School telah memiliki sejumlah properti yang berupa sarana ibadah, sarana pendidikan, sarana tempat tinggal, sarana olah raga, sarana MCK, lahan perikanan, lahan pertanian dan lain-lain diatas tanah milik pesantren, yang kesemuanya berstatus wakaf (Profil, Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman: 2011).

Dalam proses pencarian bentuk dan penciptaan formula pendidikan agama, Abah adalah tokoh sentral yang begitu inspiratif menemukan konsep pendidikan yang dinamis dan selalu relevan dengan zaman. Sedangkan Umi Waheeda adalah penentu utama arah kebijakan pendidikan umum yang merintis konsep dan menciptakan berbagai inovasi baru bagi dunia pendidikan Nurul Iman. Dengan demikian, karakter

pendidikan terbangun apik dengan sinergis yang saling melengkapi satu sama lain. Inilah yang menjadi alasan tak terelakkan bagi tercapainya berbagai prestasi akademik Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School.

Mengacu pada renstra Universitas Negeri Jakarta dan Pascasarjana, maka Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Parung Kabupaten Bogor Propinsi Jawa Barat merupakan wilayah yang sudah dijadikan sebagai wilayah binaan Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta. Program Studi S3 Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (PEP) sebagai salah satu program studi di Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta turut andil dalam kegiatan melaksanakan pengabdian di wilayah binaan ini. Kegiatan yang dilaksanakan civitas akademika Program Studi S3 PEP adalah upaya peningkatan profesionalisme guru SMA. Untuk itu sebagai upaya untuk keberlanjutan program, maka civitas akademika Program Studi S3 PEP akan melanjutkan kegiatan dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru, yang salah satunya adalah kompetensi pedagogic.

Berdasarkan hasil diskusi terpumpun tim melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Parung Kabupaten Bogor-Propinsi Jawa Barat, terungkap bahwa upaya meningkatkan profesionalisme guru masih kurang optimal. Hal ini nampak dengan masih adanya permasalahan yang terkait dengan profesionalisme guru khususnya tentang pembelajaran, diantaranya: (a) Kurang optimal dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan implementasi kurikulum merdeka, (b) kurang mampu melaksanakan penilaian sesuai kurikulum merdeka; (c) kurang mampu merancang instrument penilaian sesuai kurikulum merdeka sehingga jarang merancang instrument melainkan hanya menggunakan instrument penilaian yang tercantum dalam Buku Guru; (d) kurang mampu mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan abad 21. Permasalahan ini tentunya bertentangan dengan kompetensi pedagogic yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan pembelajaran, dan melaksanakan penilaian pembelajaran.

Permasalahan ini tentunya bertentangan dengan kompetensi pedagogic yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan pembelajaran, dan melaksanakan penilaian adaptive. Salah satu kompetensi pedagogic yang harus dimiliki guru adalah merancang instrument penilaian adaptive dan melaksanakan penilaian sesuai kurikulum merdeka. Kompetensi ini sangat penting mengingat penilaian memiliki peran penting dan tak terpisahkan dalam pembelajaran.. Hal ini mengingat, beberapa prinsip ketika melaksanakan penilaian, mengharuskan bahwa penilaian dilaksanakan secara valid, komprehensif dan objektif.

Maka solusi permasalahan tersebut sangat jelas menggunakan kerangka adaptive test sebagai *state of the art* yaitu berkembang Item Response Theory (IRT), dimana teori pengukuran yang berorientasi pada item tes, bukan berorientasi pada tes seperti yang dilakukan pada Classical Test Theory atau CTT dimana parameter item tes bergantung dari kemampuan peserta uji coba dan parameter peserta bergantung dari karakteristik item tes yang diberikan (Hambleton et al., 1991). Sehingga munculah

computerized adaptive test, yang bekerja dalam pemberian soal berikutnya tergantung jawaban yang diberikan oleh peserta tes. Inilah maksud dari ‘adaptive’ pada computerized adaptive testing. Dimana Adaptif mengacu pada penyajian soal berikutnya yang disesuaikan dengan kemampuan peserta.

Dengan demikian, melalui penilaian adaptive, guru dapat melakukan penilaian secara langsung dalam konteks yang nyata sesuai Tingkat kemampuan literasi dan numerasi siswa. Hal ini mengingat penilaian adaptive merupakan suatu penilaian pembelajaran yang merujuk pada situasi atau konteks “ penilaian berbasis komputer” dalam mengukur, memonitor, dan menilai semua aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Aspek penilaian ini dinilai baik selama proses pembelajaran, maupun berupa perubahan dan perkembangan aktivitas, dan perolehan belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

2. TINJAUAN LITERATUR

Penerapan kurikulum merdeka yang baru saja digulirkan oleh pemerintah menuntut guru untuk mampu melaksanakan pembelajaran berbasis saintifik dan melaksanakan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan demikian, guru dituntut untuk secara terus menerus meningkatkan kompetensinya sehingga menjadi guru yang professional. Salah satu peningkatan kompetensi guru adalah kompetensi pedagogic. Kompetensi ini sangat penting dalam melaksanakan pembelajaran. Melalui kompetensi ini, guru akan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik muatan pelajaran serta karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Salah satu kompetensi pedagogic yang harus secara terus menerus ditingkatkan adalah merancang dan melaksanakan penilaian pembelajaran. Dimana salah satu indicator kompetensi ini adalah merancang instrument penilaian adaptive.

Pembelajaran abad 21 menuntut peningkatan sumber daya manusia. Guru merupakan salah satu sosok yang sangat penting dalam pembelajaran tentunya harus secara terus menerus meningkatkan kompetensi sehingga mampu memberikan pembelajaran untuk menghasilkan generasi bangsa yang siap menghadapi era industri 4.0 dan *society* 5.0.

Untuk itu, permasalahan kualitas guru mengindikasikan perlunya secara berkelanjutan melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kompetensi. Salah satu kompetensi yang harus secara terus menerus ditingkatkan adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi ini sangat dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran sehingga mampu melaksanakan pembelajaran yang bermakna, sesuai karakteristik peserta didik, aktif, menyenangkan, membimbing peserta didik untuk menemukan materi yang dipelajari, dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru adalah merancang instrument penilaian adaptive dan melaksanakan penilaian sesuai kurikulum merdeka. Kompetensi ini sangat penting mengingat penilaian memiliki peran penting dan tak terpisahkan dalam pembelajaran.

Sistem penilaian yang baik akan mampu memberikan gambaran tentang kualitas

pembelajaran sehingga akan mampu membantu guru merencanakan strategi pembelajaran. Bagi siswa, sistem penilaian yang baik akan mampu memberikan motivasi dalam meningkatkan kompetensinya. Penilaian yang dianggap penting dalam melaksanakan pembelajaran adalah penilaian adaptive. Hal ini mengingat, beberapa prinsip ketika melaksanakan penilaian, mengharuskan bahwa penilaian dilaksanakan secara valid, komprehensif dan objektif.

Dengan demikian, melalui penilaian adaptive, guru dapat melakukan penilaian secara langsung dalam konteks yang nyata sesuai Tingkat kemampuan literasi dan numerasi siswa. Hal ini mengingat penilaian adaptive merupakan suatu penilaian pembelajaran yang merujuk pada situasi atau konteks “ penilaian berbasis komputer” dalam mengukur, memonitor, dan menilai semua aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Aspek penilaian ini dinilai baik selama proses pembelajaran, maupun berupa perubahan dan perkembangan aktivitas, dan perolehan belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada computerized adaptive test, pemberian soal berikutnya tergantung jawaban yang diberikan oleh peserta tes. Inilah maksud dari ‘adaptive’ pada computerized adaptive testing. Adaptif mengacu pada penyajian soal berikutnya yang disesuaikan dengan kemampuan peserta. Dengan kata lain, tingkat kesukaran soal tes disesuaikan dengan kemampuan peserta tes. Apabila pada soal pertama seorang peserta menjawab benar, maka akan diberikan soal berikutnya dengan kesukaran yang lebih tinggi. Namun, bila ada peserta lain yang mendapatkan soal pertama yang sama namun ia menjawab salah, maka selanjutnya ia akan diberikan soal yang lebih mudah dari soal pertama ini. Proses ini terus berulang hingga diperoleh skor tes yang dianggap menunjukkan kemampuan peserta tersebut. Para peserta pun nantinya dapat saja mengerjakan jumlah soal yang berbeda ketika tes selesai, dan bisa jadi, meskipun ada seorang peserta yang mengerjakan soal dengan jumlah lebih sedikit malah mendapatkan skor lebih tinggi dibandingkan peserta lain yang mengerjakan soal dengan jumlah lebih banyak. Dengan demikian, kemungkinan besar para peserta tidak mengerjakan soal yang sama.

Sebenarnya pemikiran mengenai pemilihan dan pemberian soal tes yang bersifat adaptive ini telah dilakukan pada tes inteligensi Binet-Simon (tes IQ SB) pada kemunculannya di tahun 1905 (Linden & Glas, 2010). Pada tes SB ini pemberian soal berikutnya tergantung jawaban dari peserta tes, apabila peserta dapat menjawab benar maka diberikan soal lebih sukar; begitu sebaliknya apabila peserta tidak dapat menjawab benar. Namun, sayangnya penentuan soal yang diberikan ke peserta pada tes ini tergantung dari subjektivitas tester.

Di sisi lain, berkembang Item Response Theory (IRT), yaitu teori pengukuran yang berorientasi pada aitem tes, bukan berorientasi pada tes seperti yang dilakukan pada Classical Test Theory atau CTT dimana parameter aitem tes bergantung dari kemampuan peserta uji coba dan parameter peserta bergantung dari karakteristik item tes yang diberikan (Hambleton et al., 1991). Dasar IRT inilah yang digunakan computerized adaptive testing untuk menciptakan sebuah algoritma dimana komputer akan menyesuaikan pemberian item dengan kemampuan individu penempuh tes

(Embretson & Reise, 2000).

Singkatnya, computer adaptive testing memulai tes dengan mengasumsikan bahwa setiap peserta memiliki kemampuan rata-rata dan komputer memilih soal pertama yang memiliki tingkat kesukaran sedang. Selanjutnya, komputer memilih aitem berikutnya yang dekat dengan kemampuan peserta berdasarkan jawaban yang diberikan pada soal pertama; bila menjawab benar akan diberikan soal yang lebih sukar, sedangkan bila menjawab salah akan diberikan soal yang lebih mudah. Proses ini terus-menerus berulang hingga dianggap estimasi terhadap kemampuan peserta tes telah mencapai keakuratan yang ditentukan (Drasgow et al., 2012).

Computerized adaptive testing tercatat memiliki keunggulan. Misalnya saja, computerized adaptive testing dianggap dapat mengurangi peserta menebak (guessing) (Shultz et al., 2014) karena setiap peserta diberikan soal yang sesuai dengan kemampuannya. Selain itu, computer adaptive testing menghasilkan estimasi kemampuan peserta dengan keakuratan tinggi meskipun dengan jumlah soal yang lebih sedikit dibandingkan administrasi paper-and-pencil test maupun computer assisted test (Desjardins & Bulut, 2018). Yulianto (2010) membuktikannya dengan menggunakan tes advanced Raven's Progressive Matrices, ditemukan hasil hanya diperlukan rata-rata 12 soal menggunakan computer adaptive testing dibandingkan computer based testing yang mengadministrasikan seluruh 34 soal untuk mendapatkan skor tes yang tidak terlalu berbeda dari individu yang sama yang mengerjakan kedua tes. Dengan hanya sedikit soal yang diadministrasikan, maka waktu pengetesan menjadi lebih singkat. Dengan sejumlah kelebihan ini, (Yulianto, 2007) mengajukan usulan untuk pengembangan computerized adaptive testing, terutama dalam industri dan organisasi, menjadi tantangan sekaligus kemajuan dalam perkembangan pengukuran psikologis di Indonesia.

Dengan perkembangan internet serta ketermudahan akses masyarakat terhadap internet pada saat ini, maka computerized adaptive testing dapat memanfaatkan internet agar dapat diakses di mana pun. Inilah yang menjadi tantangan sekaligus peluang untuk pengembangan computerized adaptive testing di Indonesia. Mengingat pentingnya penilaian adaptive dalam melaksanakan pembelajaran, maka guru-guru harus secara terus menerus meningkatkan kompetensi dalam merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan hasil penilaian adaptive. Untuk itu, sebagai salah satu upaya yang diberikan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi guru-guru di Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Parung Kabupaten Bogor Propinsi Jawa Barat adalah mengadakan pendampingan dalam mengembangkan instrumen penilaian adaptive. Upaya ini akan dilaksanakan melalui prinsip belajar orang dewasa dalam bentuk workshop. Melalui kegiatan ini diharapkan sasaran akan lebih aktif mengikuti pendampingan dan terdorong untuk mengikuti dengan lebih baik sampai selesai sehingga pada akhir pendampingan diharapkan dapat menerapkan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan yang diperolehnya selama mengikuti pendampingan.

Pendampingan yang diberikan pada kegiatan pengabdian pada guru-guru SMA ini adalah dengan memberikan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan kepada guru-

guru SMA terkait Adaptive Test & Kurikulum Merdeka. Hal ini didasarkan pada pengertian dari pendampingan, yakni merupakan proses belajar mengajar dengan sasaran orang dewasa. Proses ini lebih menekankan pada proses pendampingan sehingga para guru SMA mampu mengembangkan instrumen penilaian adaptive yang diperlukan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar.

Istilah pendampingan pada dasarnya menunjukkan pada mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada. Dengan kata lain, bila memiliki keterampilan tertentu sebagai salah satu upaya penyempurnaan, mengembangkan, dan mempertahankan keterampilan tersebut merupakan kegiatan pendampingan. Dalam kegiatan pendampingan terjadi proses melepas hal-hal yang sudah dimiliki (*delearning*) yang berupa pengetahuan dan praktek yang sudah tidak membantu dan menghambat hidup dan kerja, serta mempelajari (*learning*) yang berupa pengetahuan dan praktek baru yang dapat meningkatkan kinerjanya. Tujuan dari pendampingan agar orang yang melayaninya mampu mencapai tujuan hidup dan kerjanya yang ditekuninya secara lebih efisien dan efektif daripada sebelumnya. Pendampingan yang diberikan dalam rangka meningkatkan kompetensi guru-guru SMA ini merupakan pendampingan yang sifatnya menunjang program yang telah dipersiapkan oleh pihak terkait di dalam bidang pendidikan.

Pendampingan yang diberikan adalah pendampingan tentang bagaimana mengembangkan instrumen penilaian sesuai kurikulum merdeka. Hal ini dilakukan mengingat peranan instrumen penilaian adaptive dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pengambilan materi pendampingan didasarkan pada peranan dari materi tersebut yang dirasakan sangat penting di dalam pembelajaran yang menerapkan kurikulum merdeka. Dengan pengembangan instrumen penilaian adaptive dalam pembelajaran, maka diharapkan dapat membantu guru dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian yang menjadi tanggungjawabnya.

Pada pendampingan pengembangan instrumen penilaian adaptive, setiap peserta dibimbing untuk dapat mengembangkan instrumen penilaian adaptive dalam pembelajaran sehingga mampu menghasilkan instrumen penilaian adaptive yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran. Melalui pengembangan instrumen penilaian adaptive dalam pembelajaran diharapkan guru mampu melaksanakan penilaian sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian sehingga menghasilkan hasil penilaian yang dapat digunakan untuk membuat laporan perkembangan kompetensi peserta didik secara objektif.

3. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian tentang pendampingan ini ialah ceramah bervariasi, praktik langsung pengembangan instrument penilaian asesmen merdeka, dan pendampingan penerapan instrument penilaian adaptive sesuai kurikulum Merdeka dengan tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan oleh Program studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta yang dilaksanakan dengan melibatkan 6 orang Dosen Program Studi S3 PEP Universitas Negeri Jakarta serta 2 orang mahasiswa Program Studi S3PEP sebagai tim Pengabdian.

Kegiatan ini akan dilaksanakan di Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Parung Kabupaten Bogor Propinsi Jawa Barat dengan tahapan pelaksanaan sebagai berikut: (1) *Brainstorming* tentang peningkatan profesionalisme guru; (2) *Brainstorming* tentang kakikat penilaian adaptive; (3) *Brainstorming* tentang prinsip-prinsip pengembangan instrument penilaian adaptive; (4) Workshop tentang pengembangan instrument penilaian adaptive dan (5) Pendampingan penerapan instrument penilaian adaptive dalam pembelajaran.

Kegiatan ini dilakukan secara *team teaching* dengan menerapkan pendekatan andragogi. Hal ini dilaksanakan sebagai upaya agar semua peserta mampu mengikuti kegiatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki yang pada akhirnya diharapkan mampu menghasilkan produk instrument penilaian adaptive serta pendampingan penerapan instrument penilaian adaptive dalam pembelajaran yang menjadi tugas dan tanggungjawab guru.

b. Tahap Keterlibatan Mitra

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah Ketua Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Parung Kabupaten Bogor Propinsi Jawa Barat. Partisipasi Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Parung Kabupaten Bogor Propinsi Jawa Barat adalah memberikan izin pelaksanaan kegiatan pengabdian sekaligus memberikan sambutan serta membuka kegiatan pengabdian. Partisipasi Kepala SMA Nurul Iman Islamic Boarding School Parung Kabupaten Bogor Propinsi Jawa Barat adalah memberikan izin tempat pelaksanaan sekaligus menugaskan guru-guru SMA yang akan mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan membantu secara teknis pelaksanaan pengabdian.

c. Tahap Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Program

Untuk memantau efektivitas pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, maka dilakukan evaluasi terhadap kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu pada awal, selama proses berlangsung, dan pada akhir kegiatan. Pada awal kegiatan, evaluasi dilakukan terkait persiapan pelaksanaan pendampingan, yang meliputi kesiapan peserta yang terlibat serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama proses berlangsung. Evaluasi yang dilaksanakan pada saat kegiatan berlangsung, dilakukan dengan menggunakan teknik observasi terhadap pelaksanaan pendampingan.

Sementara evaluasi pada akhir kegiatan dilaksanakan terhadap instrument penilaian adaptive yang dikembangkan peserta serta penerapan instrument asesmen kurikulum merdeka dalam pembelajaran. Selain itu, dilakukan pula penilaian peserta terhadap pelaksanaan kegiatan. Hal ini dimaksudkan untuk *feedback* pelaksanaan

kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pendampingan Pengembangan Instrumen Ujian Adaptive Untuk Meningkatkan Profesional Guru SMA Di Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School – Parung Kab. Bogor telah berjalan lancar. Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka dengan peserta yaitu guru-guru SMA Nurul Iman sebanyak 30 orang. Kegiatan PkM ini dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2024 sampai dengan 7 Juni 2024. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan (1) Para guru SMA Nurul Iman Islamic Boarding School Parung Kabupaten Bogor Propinsi Jawa Barat memiliki pemahaman tentang hakikat penilaian adaptive, (2) Para guru SMA Nurul Iman Islamic Boarding School Parung Kabupaten Bogor Propinsi Jawa Barat memiliki pemahaman tentang prinsip-prinsip pengembangan instrument penilaian adaptive, (3) Para guru Nurul Iman Islamic Boarding School Parung Kabupaten Bogor Propinsi Jawa Barat mampu mengembangkan instrument penilaian adaptive, (4) Para guru SMA Nurul Iman Islamic Boarding School Parung Kabupaten Bogor Propinsi Jawa Barat mampu menerapkan instrument penilaian adaptive dalam pembelajaran.

Berdasarkan tujuan tersebut maka yang menjadi poin penting adalah bagaimana para guru mempunyai pengetahuan tentang adaptive test dalam melakukan pengukuran literasi dan numerasi peserta didiknya. Hal ini merupakan persoalan yang menarik bagi program studi Penelitian dan Evaluasi Penelitian Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta dan sekaligus menantang untuk bagaimana melakukan pendampingan kepada guru SMA Nurul Iman yang berkaitan dengan pengembangan adaptive test untuk bisa diterapkan di sekolah dan sekaligus untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran di sekolah.

Oleh karena itu Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (PEP) Pascasarjana UNJ mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang “Pendampingan Pengembangan Instrumen Ujian Adaptive Untuk Meningkatkan Profesional Guru SMA Di Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School – Parung Kabupaten Bogor” Melalui proses tahapan (1) *Brainstorming* tentang materi pendampingan peningkatan profesionalisme guru yang disampaikan oleh Prof. Dr. Awaluddin Tjalla, M.Psi; (2) *Brainstorming* tentang materi pendampingan hakikat penilaian adaptive yang dibawakan oleh Dr. Achmad Ridwan, M.Si; (3) *Brainstorming* tentang materi pendampingan prinsip-prinsip pengembangan instrument penilaian adaptive yang disampaikan oleh Prof. Dr. Iva Saripah, M.Pd; (4) Workshop tentang pengembangan instrument penilaian adaptive oleh Dr. Riyadi, MT dan (5) Pendampingan penerapan instrument penilaian adaptive dalam pembelajaran oleh Prof. Dr. Anan Sutisna, M.Pd.

Kegiatan ini dilaksanakan bersama-sama dosen Home based Prodi PEP, apa yang dapat kita berikan kepada guru-guru SMA Nurul Iman agar pengembangan profesionalitas terutama dalam menyusun instrument (soal) yang dapat digunakan dalam pelaksanaan Adaptive Tes di Sekolah menengah Atas Nurul Iman dapat meningkat secara optimal.

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan dipublikasikan melalui teknologi informasi dan social media yaitu pada link youtube: dan termasuk pada media online yaitu antara lain: (1) Media online Hwnews <https://hwnews.id/2024/06/23/prodi-doktor-penelitian-dan-evaluasi-pendidikan-universitas-negeri-jakarta-melaksanakan-kegiatan-pkm-di-sma-nurul-iman-islamic-boarding-school-parung/> ; (2) Media online Warta Prima: <https://www.wartaprima.com/prodi-doktor-penelitian-dan-evaluasi-pendidikan-universitas-negeri-jakarta-melaksanakan-kegiatan> ; (3) Media Online Duta Warta: <https://dutawarta.id/index.php/prodi-doktor-penelitian-dan-evaluasi-pendidikan-universitas-negeri-jakarta-melaksanakan-kegiatan> ; (4) Media sionlines : <https://sionlines.com/nasional/prodi-doktor-penelitian-dan-evaluasi-pendidikan-universitas-negeri-jakarta-melaksanakan>

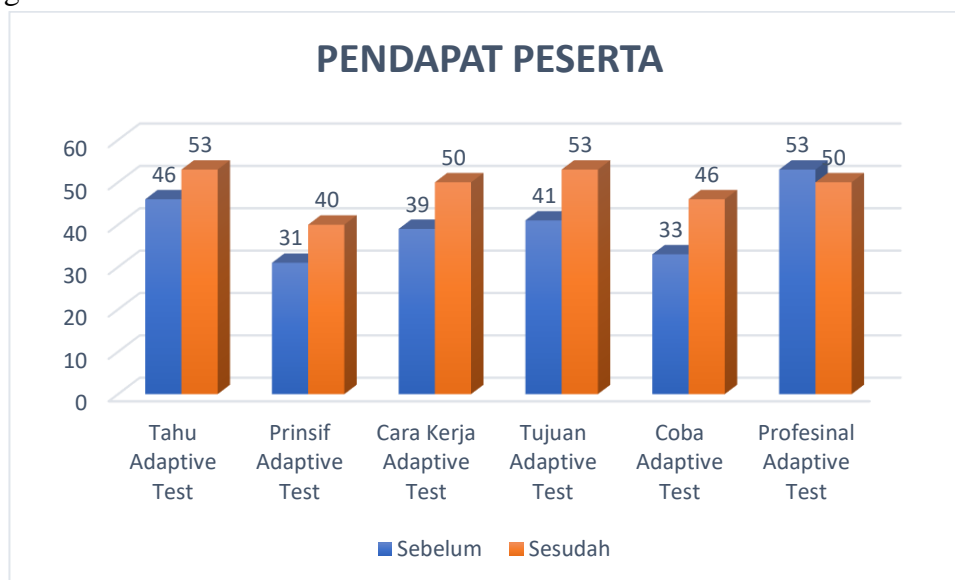


Gambar 1. Para Narasumber dan Peserta Pendampingan

Pada tanggal 6 Juni 2024 pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dimulai pada pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 15.00 WIB. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pendampingan pengembangan instrument adaptive tes berjumlah 30 orang guru-guru SMA Nurul Iman. Acara PkM dimulai dengan pembukaan kata sambutan yang disampaikan oleh Prof. Dr. Anan Sutisna, M.Pd sebagai ketua Koordinator Prodi S3 PEP, dan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh Prof. Dr. Awaludin Tjalla, M.Psi, tentang Profil Pelajar Pancasila, kemudian dilanjutkan oleh Bapak Dr. Riyadi, MT dengan materi pengembangan instrument Adaptive. Setelah acara pembukaan kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi tentang pengembangan adaptive dan bank soal oleh Bapak Dr. Achmad Ridwan dan Prof. Iva Saripah, M.Pd pada pukul 13.00 – 15.00 WIB.

Sedangkan pembukaan secara resmi baru dilakukan esok harinya pada hari Jumat, 7 Juni 2024 mulai pukul 09.00 – 11.00 oleh pimpinan Pascasarjana dan Dewan pembina Yayasan Al Ashiriyyah Boarding School Nurul Iman Parung Bogor termasuk dimeriahkan oleh pentas seni dan talenta para santri. Setelah pembukaan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi pengisian kuisioner oleh peserta yang berjumlah 6 aspek dalam pendampingan dan diisi berjumlah 30 orang. Kuesioner berisikan pertanyaan tanggapan oleh peserta terhadap kegiatan pendampingan baik sebelum

pendampingan maupun setelah pendampingan dilaksanakan. Hasilnya dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 2. Hasil Angket Pendapat Peserta

Berdasarkan penyebaran kuisioner sebelum pendampingan yang disajikan dalam grafik tersebut di atas tertinggi 53% peserta berharap dapat meningkatkan profesional dalam mengembangkan instrument adaptiv, dan terendah 31% peserta menyatakan prinsip adaptive. Secara keseluruhan dari 6 (enam) yaitu (1) pengetahuan tentang adaptive test, (2) prinsip-prinsip adaptive test, (3) Langkah-langkah adaptive, (4) tujuan adaptive test, (5) pelaksanaan adaptive test dan (6) profesionalitas dalam penilaian. Dari enam aspek tersebut telah terjadi peningkatan dari sebelum pendampingan dan setelah pendampingan, hanya satu aspek yang terjadi penurunan atau negative yaitu pada aspek profesionalita peserta yang sebelum pendampingan 53% terjadi penurunan setelah pendampingan 50%.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dengan judul Pendampingan Pengembangan Instrumen Ujian Adaptive Untuk Meningkatkan Profesional Guru SMA Di Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School – Parung Kabupaten Bogor telah berjalan lancar dan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peserta dengan aktif mengikuti pelatihan dari awal sampai akhir, dengan barengi rasa antusias dari peserta untuk mengikuti pelatihan bahkan meminta diadakannya kembali pelatihan tersebut pada periode waktu yang akan datang.
2. Pentingnya pengembangan adaptive tes bagi guru-guru, terbukti 53% peserta berharap dapat meningkatkan profesional dalam mengembangkan instrument adaptiv, dan 31% peserta menyatakan penting memahami prinsip adaptive.
3. Pengetahuan dari hasil pendampingan yang sudah di dapat bisa diterapkan oleh para guru-guru dalam mengembangkan adaptive sekaligus sebagai percontohan sekolah lainnya, sehingga harapannya dapat dijadikan praktek baik di tempat lain dalam

mengembangkan adaptive test, secara khusus para guru-guru yang sudah ikut pendampingan ini dapat meningkatkan profesionalitas.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Rektor dan Direktur Pascasarjana UNJ atas kesempatan dan dukungan dana dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Bunderson, C. V., Inouye, D. K., & Olsen, J. B. (1989). The four generations of computerized educational measurement. In R. L. Linn (Ed.), *Educational measurement*. American Council on Education & Macmillan Publishing Company.
- Desjardins, C. D., & Bulut, O. (2018). *Handbook of educational measurement and psychometrics using R*. CRC Press
- Drasgow, F., Whetzel, D. L., & Oppler, S. H. (2012). Strategies for test validation and refinement. In D. L. Whetzel & G. R. Wheaton (Eds.), *Applied Measurement: Industrial psychology in human resources management*. Psychology Press.
- Embretson, S. ., & Reise, S. P. (2000). *Item response theory for psychologist*. Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Hambleton, R. K., Swaminathan, H., & Rogers, H. J. (1991). *Fundamental of item response theory*. Sage Publications, Inc.
- Linden, W. J. van der, & Glas, C. A. W. (2010). *Elements of adaptive testing* (W. J. van der Linden & C. A. W. Glas (eds.)). Springer New York. <https://doi.org/10.1007/978-0-387-85461-8>
- Reynolds, C.R. Livingstone, R.B. & Wilson, V. (2010). *Measurement and Assessment in Education*. Second Edition. Pearson, New Jersey.
- Shultz, K. S., Whitney, D. J., & Zickar, M. J. (2014). Measurement theory in action: Case studies and exercises. In *Measurement Theory in Action: Case Studies and Exercises*. Taylor & Francis. <https://doi.org/10.4135/9781452224749>
- Yulianto, A. (2010). Efektivitas Computerized Adaptive Testing: Studi eksperimental dengan Raven's Advance Progressive Matrices Test. *Conference Proceeding: National Conference on Experiment Psychology*, 288–298.
-, (2007). The Potential use and development of Computerized Adaptive Testing in organizational and industrial setting. *Conference: Proceeding of 1st International Conference of Industrial and Organizational Psychology*, 485–495.
-, (2020) Computerized Adaptive Testing (CAT) Bukan Sekedar Online Testing Program Studi Psikologi, Universitas Pembangunan Jaya <https://buletin.k-pin.org/index.php/arsip-artikel/751-computerized-adaptive-testing-cat-bukan-sekedar-online-testing>

Profil Yayasan Al Ashriyyah Nurul Iman Parung Bogor:
<https://www.nuruliman.or.id/sejarah-pesantren>